

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Papua sedang memasuki peradaban baru yang tertuang dalam visi Gubernur Papua “Lukas Enembe, SIP, MH” yaitu Papua Bangkit, Mandiri dan Sejahtera. Melalui visi ini, masyarakat asli Papua menjadi subyek pembangunan dan bukan menjadi obyek pembangunan. Era pembangunan yang bertumpu pada rakyat dan mengutamakan kepentingan rakyat (*people centered development*) serta potensi unggulan daerah yang dimiliki.

Riil action plan visi Gubernur telah di break down melalui program Gerakan Bangkit Mandiri Sejahtera Harapan Seluruh Rakyat Papua (GERBANGMAS HASRAT PAPUA) berbasis potensi unggulan daerah dalam 5 (lima) wilayah adat yaitu Lapago, Meepago, Ha Anim, Mamta dan Saireri. Program Gerakan Bangkit Mandiri Sejahtera Harapan Seluruh Rakyat Papua (GERBANGMAS HASRAT PAPUA) diprioritaskan untuk mengakselerasi peningkatan kesejahteraan orang asli papua dengan prinsip dasar protection, afirmative, compotant, integrated dan good governance bagi masyarakat yang berkecukupan “sufficency” pada semua aspek kehidupan.

Visi dan misi serta Gerakan Bangkit Mandiri Sejahtera Harapan Seluruh Rakyat Papua (GERBANGMAS HASRAT PAPUA) mengangkat harkat dan martabat orang asli papua dalam mengambil peran aktif mengelola dan memanfaatkan kekayaan dan potensi sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang dimiliki untuk mencegah dan mengatasi dampak pemanasan global dan perubahan iklim di Tanah Papua dan bahkan di dunia. Program Gerakan Bangkit Mandiri Sejahtera Harapan Seluruh Rakyat Papua (GERBANGMAS HASRAT PAPUA) memberi ruang yang luas kepada orang asli papua untuk mengambil peran aktif dalam

upaya Mitigasi dan Adaptasi perubahan iklim, Badan Pengelola Lingkungan Hidup Provinsi Papua dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki telah melibatkan masyarakat di 5 (lima) wilayah adat untuk mengelola, memelihara dan memanfaatkan potensi sumber daya alam lingkungan hidup yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup dan juga meningkatkan kualitas lingkungan hidup di wilayah masyarakat adat.

1.2. Tujuan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendukung program peningkatan kualitas hidup orang asli papua melalui upaya Mitigasi dan Adaptasi perubahan iklim;

- a) Mendukung Institusi kemasyarakatan dalam pengelolaan lingkungan hidup;
- b) Mendukung masyarakat adat dalam pengelolaan Ekowisata,
- c) Mendukung masyarakat adat dalam penyelamatan Danau dan
- d) Memberdayakan pengusaha asli papua dalam penyediaan barang dan jasa.

1.3. Sasaran

Terlaksananya upaya Mitigasi dan Adaptasi perubahan iklim;

- a) Pemberdayaan Institusi kemasyarakatan dalam pengelolaan lingkungan hidup;
- b) Pemberdayaan masyarakat adat dalam pengelolaan Ekowisata;
- c) Pemberdayaan masyarakat adat dalam penyelamatan Danau;
- d) Pemberdayaan pengusaha asli papua dalam penyediaan barang dan jasa.

1.4. Manfaat

Menyediakan data upaya Mitigasi dan Adaptasi perubahan iklim;

- a) Pemberdayaan Institusi kemasyarakatan dalam pengelolaan lingkungan hidup;
- b) Pemberdayaan masyarakat adat dalam pengelolaan Ekowisata;
- c) Pemberdayaan masyarakat adat dalam penyelamatan Danau;
- d) Pemberdayaan pengusaha asli papua dalam penyediaan barang dan jasa.

1.5. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang Lingkup Kegiatan meliputi 5 (lima) wilayah adat terdiri dari :

- a) Pemberdayaan masyarakat adat dalam Mitigasi dan Adaptasi perubahan iklim meliputi wilayah Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Tolikara, Kabupaten Yahukimo, Kabupaten Biak Numfor dan Kabupaten Supiori,
- b) Pemberdayaan Institusi kemasyarakatan dalam pengelolaan lingkungan hidup meliputi wilayah Kabupaten Jayawijaya, kabupaten Waropen, Kabupaten Mimika, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Supiori, Kabupaten Nabire, Kota Jayapura, Kabupaten Mamberamo Tengah,
- c) Pemberdayaan masyarakat adat dalam pengelolaan Ekowisata meliputi Kabupaten Intan Jaya,
- d) Pemberdayaan masyarakat adat dalam penyelamatan Danau meliputi wilayah Kabupaten Jayapura.

BAB II METODE

2.1. Dasar Pelaksanaan

- Visi dan Misi Gubernur Papua;
- Gerakan Bangkit Mandiri Sejahtera Harapan Seluruh Rakyat Papua (GERBANGMAS HASRAT PAPUA);
- Dokumen Pelaksanaan Anggaran Badan Pengelola Lingkungan Hidup Provinsi Papua Tahun Anggaran 2014.

2.2. Lokasi dan Waktu

- a) Pemberdayaan Masyarakat Adat dalam Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim meliputi wilayah Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Tolikara, Kabupaten Yahukimo, Kabupaten Biak Numfor dan Kabupaten Supiori pada bulan oktober.
- b) Pemberdayaan Institusi Kemasyarakatan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup meliputi wilayah Kabupaten Jayawijaya pada bulan Juni, Kabupaten Waropen, Kabupaten Mimika pada bulan September, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Supiori, kabupaten Nabire, Kota Jayapura pada bulan November dan Kabupaten Mamberamo Tengah pada bulan Desember.
- c) Pemberdayaan Masyarakat Adat dalam Pengelolaan Ekowisata meliputi Kabupaten Intan Jaya, pada bulan Desember.
- d) Pemberdayaan Masyarakat Adat dalam Penyelamatan Danau meliputi wilayah Kabupaten Jayapura pada bulan April.

2.3. Pendanaan

Berikut ini uraian pendanaan tiap kegiatan yang telah dilakukan :

Tabel 1. Pendanaan perkegiatan Pemberdayaan Masyarakat Adat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

No	Jenis kegiatan	Lokasi	Jumlah Bantuan
1.	Pemberdayaan Masyarakat Adat dalam Mitigasi dan adaptasi Perubahan Iklim	Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Tolikara, Kabupaten Yahukimo, Kabupaten Biak Numfor dan Kabupaten Supiori	Rp. 125.000.000,00
2.	Pemberdayaan Institusi Kemasyarakatan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup	Kabupaten Jayawijaya, Kabupaten Waropen, Kabupaten Mimika pada bulan September, Kabupten Biak, kabupaten Supiori, Kabupaten Nabire, Kota Jayapura dan Kabupaten Mamberamo Tengah	Rp. 275.000.000,00
3.	Pemberdayaan Masyarakat Adat dalam Pengelolaan Ekowisata	Kabupaten Intan Jaya	Rp. 50.000.000,00
4.	Pemberdayaan Masyarakat adat dalam Penyelamatan Danau	Kabupaten Jayapura	Rp. 25.000.000,00

Sumber: Hasil kegiatan Badan Pengelola Lingkungan Hidup Provinsi Papua, 2014

2.4. Prosedur Pelaksanaan

- a) Koordinasi: Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Kota, dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai kelompok masyarakat, jumlah serta kegiatan yang dilakukan terkait penyelamatan lingkungan hidup.
- b) Observasi Lapangan : melakukan pertemuan dengan ketua kelompok dan anggotanya untuk memperoleh data dan informasi mengenai kegiatan yang sudah dilakukan, meninjau langsung lokasi kegiatan dan melakukan pengambilan titik koordinatan lokasi kegiatan.

2.5. Metode

Metode yang dipakai adalah survey, dengan teknik observasi langsung lapangan dan wawancara dengan masyarakat adat.